

## **Dampak Covid-19 Terhadap Struktur Pendapatan Para Pedagang**

**Al Afinni Nur Sahbani R**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

[alafininursyah.banirahman18@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:alafininursyah.banirahman18@mhs.uinjkt.ac.id)

**Tantan Hermansah**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

[tantan.hermansah@uinjkt.ac.id](mailto:tantan.hermansah@uinjkt.ac.id)

### **Abstract**

The Covid-19 is a new virus that is endemic in 2020, this virus is a new type of virus (SARS-CoV-2) whose disease is called Corona virus disease 2019 (COVID-19). The covid-19 pandemic is an event that occurs universally and also has a universal impact. Therefore, this pandemic has caused almost all of the affected countries to experience problems in various fields, such as politics, social, economics, culture and health as happened in Ciputat, Tangerang Selatan. The purpose of this study is to understand the impact of Covid-19 on the economic and social conditions that occurred in the Ciputat market area, South Tangerang. This research was conducted in the form data collection with qualitative methods by interviewing 10 respondents in the Ciputat Market. The results of the interviews were processed into data in the form of graphs and explanations using descriptive statistical methods. The results showed that market traders persisted despite fears of being to the Covid-19 Virus and experienced a decrease in turnover and income by almost 50%.

**Keywords:** Covid-19; Economic; Impact; Social; Market

### **Abstrak**

Virus Covid-19 adalah virus baru yang mewabah pada tahun 2020, merupakan virus jenis baru (SARS-CoV-2) penyakitnya disebut Corona virus disease 2019 (COVID-19). Pandemi Covid-19 merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara universal dan juga menimbulkan dampak yang bersifat universal. Oleh karena itu, pandemi ini membuat hampir seluruh Negara yang terdampak mengalami masalah dalam beragam bidang yaitu seperti politik, sosial, ekonomi, budaya dan juga kesehatan, seperti yang terjadi pada Pasar Ciputat, Tangerang Selatan. Tujuan penelitian ini adalah memahami tentang dampak Covid-19 yang terjadi pada keadaan ekonomi dan sosial yang terjadi pada wilayah Pasar Ciputat, Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk pengambilan data dengan metode kualitatif dengan wawancara 10 responden yang ada di Pasar Ciputat. Hasil wawancara diolah menjadi data berupa grafik dan penjelasan dengan metode statistik deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa para pedagang pasar tetap bertahan meski

memiliki kekhawatiran terpapar Virus Covid-19 dan mengalami penurunan omzet dan pendapatan hampir sebesar 50%.

**Kata Kunci:** Covid-19; Ekonomi; Dampak; Sosial; Pasar

## **Pendahuluan**

Covid-19 yang telah dinyatakan sebagai wabah pada tahun 2020 termasuk di Indonesia secara langsung telah berdampak pada semua sektor kehidupan (Imam Subqi, Hasan Maftuh, 2021). Hal ini secara tidak langsung bahwa kehidupan bidang kesehatan secara langsung akan merubah kehidupan yang sebelumnya sudah teratur dan tertata dengan baik sehingga masyarakat secara umum harus mampu bisa beradaptasi termasuk para pedagang dalam mempertahankan serta membangun ekonominya (Nova Yanti Maleha, Imelda Saluza, 2021).

Dalam sektor perdagangan yang paling terasa adalah pada masyarakat pedagang kecil yang bersentuhan langsung pada pembeli di level paling bawah. Oleh karenanya pemerintah seharusnya mampu melindungi dan memperhatikan secara khusus bagi pedagang kecil, sebagai bagian dari pergerakan ekonomi, kehadiran pedagang kecil dapat menopang perekonomian nasional yang selalu dapat bertahan meskipun diterpa badai krisis ekonomi. Hal ini terbukti ketika terjadi krisis mata uang. Ketika UMKM (Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah) berperan besar dan perlu mendapat perhatian khusus. Sektor ekonomi Indonesia menyerap 90% angkatan kerja dan berkontribusi 60% terhadap PDB. Jika dikonversikan ke donasi UMKM (Kementerian Usaha Mikro dan Kecil), bisa dikatakan cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia di tahun 2018 (Nova Yanti Maleha, Imelda Saluza, 2021).

Banyak tempat yang menjadi sarana kegiatan ekonomi seperti salah satunya adalah pasar tradisional yang masih menjadi pusat ekonomi yang penting bagi sebagian masyarakat Indonesia (Andi Mardiana, 2021). Seiring berkembangnya zaman dan banyaknya perubahan yang terjadi, pasar tradisoanal menjadi penghasil produk poduk dari fungsi redistribusi yang termasuk di dalamnya kebutuhan masyarakat sehari-hari (Purbawati et al., 2020).

Sejak Indonesia di terpa wabah Virus Covid-19, dampak yang terjadi menyebabkan kerugian pada banyak faktor termasuk faktor

ekonomi khususnya pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi yang menitikberatkan para pedagang. Para pedagang merasa kesulitan dengan adanya wabah menular ini terutama sejak ditegaskannya pembatasan jarak (social distancing) anatara satu dengan yang lainnya, tidak diperbolehkannya menciptakan kerumunan sehingga diberlakukannya karantina parsial (Rizki Nor Azimah, 2020). Hal ini menyebabkan tidak banyak orang yang keluar rumah hingga banyak pedagang mengalami kerugian karena kehilangan para pembeli (Agus Sutedjo, 2021).

Meskipun tahu dengan konsekuensi yang akan terjadi termasuk kemungkinan ditertibkan, beberapa pedagang tetap berjualan meskipun dengan hasil yang sedikit dibandingkan dari sebelum wabah terjadi. Hal seperti ini disebabkan karena sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka adalah dari pendapatan harian mereka (Kirana et al., 2020). Dampak dari wabah Covid-19 yang dirasakan oleh para pedagang pasar tradisional Ciputat sangat besar, dimulai dari beberapa pedagang yang merasa kesulitan hingga terhenti semenjak adanya pandemic serta ada yang kehilangan mata pencaharian, ditambah pada saat yang bersamaan seluruh toko di pasar Ciputat di rencanakannya pembangunan ulang untuk kemudian dijadikan pasar modern sehingga para pedagang diminta mengosongkan tempat penjualan dan pindah sementara ke plaza ciputat dengan kata lain merintis kembali dari awal.

Corona virus Disease (Covid-19) sebagai nama baru pada penyakit yang tengah melanda ini diumumkan oleh Health Organization (WHO). Virus Covid-19 dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek pada manusia meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; Middle East Respiratory Syndrome (MERS), Severe Acuate Respiratory Syndroome (SARS) dan Covid-19 sifatnya lebih mematikan (Yunus & Rezki, 2020).

Covid-19 ini mengakibatkan keadaan menjadi sulit sebab terjadi secara serentak dan dirasakan oleh berbagai kelompok seperti kelompok pegawai yang bekerja di suatu perusahaan namun terpaksa di PHK karena pendapatan perusahaan yang tidak lagi memadai, lalu kelompok buruh yang yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja serta para wirasawasta yang sepi pembeli (Putri et al., 2021).

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah Nova Yanti Maleha dengan penelitian Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab OKI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kegagalan para pelaku usaha tersebut akan menjadi koreksi atau pekerjaan rumah bagi para pemangku kepentingan baik keuangan maupun terkait untuk membantu sebanyak mungkin pedagang kecil yang mengalami kerugian akibat pandemi ini. Membantu pedagang kecil yang terdampak virus corona melalui dukungan usaha seperti permodalan, seperti pemberian BLT dan Kredit Usaha Rakyat, merupakan program penting bagi pemerintah.

Suprayoga Hadi dengan penelitiannya Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hal-hal tersebut efisien dan efektif dalam mencegah dan mengurangi risiko pandemi Covid-19 secara partisipatif dengan mengoptimalkan peran serta masyarakat setempat sebagai subjek yang dapat membangun ketahanan dalam menghadapi pandemi COVID-19. bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan yang sedang berlangsung.

Dari uraian di atas jelas bahwa ada dampak yang dirasakan secara langsung oleh para pedagang, oleh karenanya artikel ini ingin menjawab bagaimana dampak covid-19 terhadap struktur pendapatan para pedagang, khususnya yang ada di Ciputat.

### **Metode Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian selama 3 bulan yakni sejak bulan April hingga bulan Juni 2021, diawali dari perlengkapan data sampai penyusunan dalam pembuatan laporan penelitian, melakukan wawancara terhadap 10 responden, melakukan penulisan laporan dari hasil penelitian dengan beberapa sumber jurnal. Objek penelitian adalah Pasar Tradisional “Pasar Ciputat” di Ciputat, Kelurahan Kedaung. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mana peneliti mendapatkan data dengan cara mengambil data sampel menggunakan teknik observasi dan survey secara langsung untuk mendapatkan data yang maksimal

(Sugiyono, 2017). Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Rasimin Rasimin, 2018). Menurut Sugiono, 2011, 21 metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, yang dilakukan langsung ke lokasi penelitian bertemu dengan responden. Sedangkan metode wawancara dan dokumentasi sebagai pelengkap, serta penyajian. Subjek dalam penelitian ini ialah para pedagang yang sudah lama menjadi pedagang tetap di Pasar Tradisional Ciputat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti secara otodidak disertai dengan dukungan yang digunakan sebagai acuan seperti observasi ke lapangan, melakukan wawancara, dan mengambil dokumentasi sebagai bukti. Selanjutnya, data yang di dapat kemudian di analisis menggunakan analisis data yang mencakup data, reduksi data serta kesimpulan (Rasimin Rasimin, 2018). Analisis data adalah proses menyelidiki, membersihkan, mengubah, dan memodelkan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menarik kesimpulan, dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Analisis data itu sendiri memiliki banyak aspek dan pendekatan, yang mencakup berbagai metode dengan nama yang berbeda dan digunakan dalam berbagai disiplin ilmu bisnis, sains, dan ilmu sosial.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Kondisi Sosial Pasar Ciputat Sebelum dan Selama Covid-19**

Pasar Ciputat merupakan salah satu pasar yang ada di Ciputat dengan bangunan tiga lantai dengan basement, lantai pertama dan kedua. Ini dibagi menjadi dua bagian: pasar barat dan pasar timur. Sebagian besar pedagang ramai dengan masyarakat di Ciputat dan sekitarnya. Selain itu, beberapa pedagang berasal dari luar daerah, seperti Banten, Padang dan Madura. Di basement Pasar Ciputat, sebagian besar ada penjual makanan, sayur dan perhiasan, dan di lantai satu ada banyak toko seperti pakaian dan sepatu. Selain itu, lantai satu sendiri ramai dengan toko pakaian, toko perlengkapan

sekolah, dan toko tekstil. Lantai atas, sebaliknya, tidak jauh berbeda dengan lantai pertama, di mana sebagian besar pedagang menjual pakaian, sepatu, pakaian dalam, kain, dan kerudung.

Pasar sebagai tempat perbelanjaan dalam pemenuhan kebutuhan manusia di dalamnya akan tersedianya beberapa bahan pokok (Nurhayati, 2014). Pasar adalah salah satu pusat perbelanjaan yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk bahan pokok hingga hampir semua orang yang bergantung pada keberadaan pasar. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 responden di pasar Ciputat selama pandemi Covid-19, saat sebelum adanya pandemi ini, keadaan Pasar Ciputat masih dalam keadaan lancar atau stabil dan aktivitas jual beli masih berjalan dengan sangat normal dan semestinya keadaan pasar.

Keadaan berubah menjadi sangat rumit dan banyak orang-orang yang kesulitan termasuk para pedagang pasar Tradisional Ciputat saat diterpanya kabar sekaligus kasus-kasus ovid-19 yang membuat pemerintah mengambil langkah kepada seluruh masyarakat untuk menerapkan protocol kesehatan guna mencegah penularan Covid-19 dengan cara selalu memakai masker dan melakukan social distancing. Terkait transaksi jual beli online sebagai cara lain bagi para pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masih belum diterapkan secara maksimal.

Sejak terjadinya Covid-19 pasar mengalami penurunan pendapatan karena jumlah pembeli yang juga berkurang. Banyaknya toko yang tutup mengakibatkan pembeli hanya beberapa saja termasuk ibu rumah tangga yang jumlahnya tidak banyak. Pembatasan sosial yang dikeluarkan Pemerintah sebagai suatu kebijakan dipasar Ciputat membuat keadaan pasar menjadi lengang. Kegiatan menjual barang dipasar juga menjadi terbatas. Pendapatan para pedagang menurun karena sepi pembeli. Hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk *stay at home* atau tetap berada di rumah. Pedagang juga tidak dapat berjualan seperti biasanya di pasar karena PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Keadaan semakin sulit dengan ditutupnya seluruh toko di pasar Ciputat dengan tujuan ingin diubah sebagai pasar modern oleh Pemerintah Tangerang Selatan menjadikan para

pedagang kelimpungan mencari tempat baru untuk berjualan.

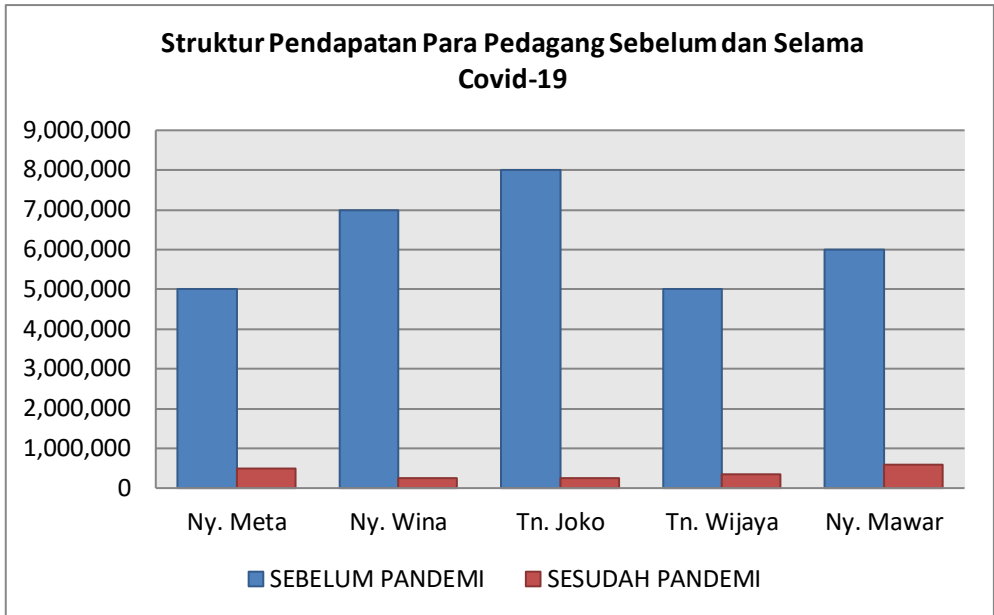
### **Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Ekonomi**

Covid-19 menyebabkan dampak besar yang mengkhawatirkan terutama perihal perekonomian masyarakat. Bagi beberapa pedagang yang tidak siap dengan kondisi Covid-19 maka secara tidak langsung akan mengalami kegagalan atau jatuh. Oleh karena itu antisipasi yang harus dilakukan oleh para pedagang harus bisa bersinergi dengan masyarakat yang secara langsung akan berhubungan dengan para pedagang. Kebijakan pemerintah mengenai social distancing mengakibatkan terbatasnya ruang gerak sekaligus pendapatan mereka tak terkecuali pedagang pasar yang mengalami penurunan terhadap roda perekonomian mereka.

Naiknya harga barang secara signifikan yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam pasar adalah sebab utama dari masalah perekonomian yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 ini. Dampak Covid-19 juga dirasakan oleh para pedagang, termasuk pedagang pasar tradisional Ciputat dari hasil wawancara yang didapatkan. Covid-19 merupakan virus berbahaya yang mengakibatkan terganggunya pernapasan manusia dan dapat menular dengan hanya berjabat tangan dan percikan air liur, hal itulah yang dipahami oleh para pedagang.

Kondisi ini telah memperlihatkan bahwa meskipun para pedagang pasar telah mengalami penurunan pendapatan karena pengunjung yang datang berkurang, para pedagang tetap berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidup hariannya sesuai dengan protokol kesehatan seperti tetap mengenakan masker.

Gambar 1.1 Diagram Perbandingan Struktur Pendapatan Pedagang Pasar Ciputat Sebelum dan Selama Pandemi



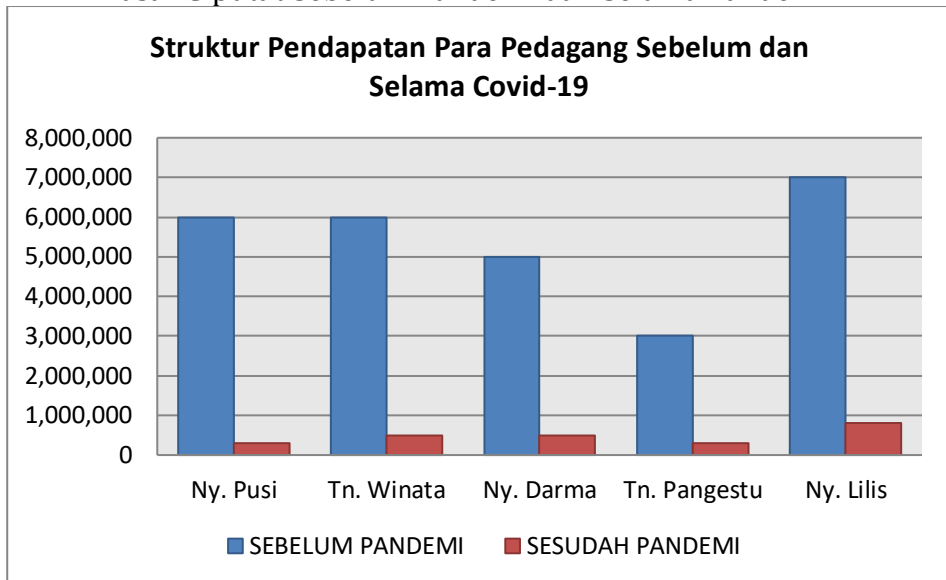
Gambar 1.1 (diagram batang) menjelaskan tentang perbandingan pendapatan pedagang di pasar Ciputat antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dalam digram ini terdapat 5 orang pedagang di pasar Ciputat sebagai responden yang telah berjualan selama pandemi Covid-19. Contohnya Ny. Meta berusia 30 tahun, seorang pedagang pakaian yang tadinya sebelum Covid-19 berjualan di pasar malam bersama suaminya yang pada akhirnya harus menetap di satu tempat karena lapangan ditutup dengan adanya pandemi Covid-19. Selama berdagang pada saat pandemi Covid-19 pendapatannya menurun, pendapatan Ny. Meta sebagai pedagang sebelum pandemi yaitu dapat mencapai sebesar Rp. 5.000.000 sedangkan pendapatan selama berjualan pada saat pandemi sebesar Rp. 500.000 Strategi yang dilakukan beliau untuk menghadapi dampak dari pandemi ini ialah yang tadinya hanya berjualan pakaian, ia menambah barang penjualannya dengan menjual kaos kaki dan berbagai masker.

Selain Ny. Meta, ada juga Ny. Wina yang berusia 48 tahun, seorang pedagang sendal. Dampak yang sama dialami oleh Ny. Wina yaitu berkurangnya pendapatan, akibat pandemi Covid-19 ini pendapatan Ny. Wina sebagai penjual sendal sebelum pandemic dapat mencapai sekitar Rp. 7.000.000 sedangkan ketika berjualan selama



pandemi sebesar Rp. 250.000 Dampak Covid-19 membuat barang dagangan Ny. Wina sepi sehingga hal yang beliau lakukan dalam strategi untuk menghadapi dampak tersebut yaitu disamping berjualan sandal, Ny. Wina juga berjualan sayur serta buah-buah yang sedang musim dengan mobil pick up keliling kompleks perumahan. Penurunan pendapatan berjualan di pasar selama pendemi Covid-19 ini juga dialami oleh Tn. Joko, Tn. Wijaya dan Ny. Mawar. Penurunan pendapatan mereka sebagai pedagang pasar juga menjadi keluhan oleh responden lainnya. Beberapa strategi yang diterapkan bermacam-macam, seperti contoh salah satunya Tn. Joko berusia 45 tahun, yang tadinya berjualan buah, karena pandemi beliau kini harus lebih hemat dari biasanya.

Gambar 1.2 Diagram Perbandingan Sruktur Pendapatan Pedagang Pasar Ciputat Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi



Pada Gambar 1.2 dapat dijelaskan bahwa 5 orang responden sebagai pedagang di pasar juga mengalami penurunan pendapatan pula, seperti Ny. Pusi berusia 40 tahun yang menjual jilbab di pasar Ciputat, karena pandemi Covid-19 mengakibatkan ia tidak lagi berjualan, ditambah sedang hamil muda kala itu. Pendapatan beliau sebelum Covid-19 sebesar Rp. 6.000.000, dan saat adanya pandemi

Covid-19 beliau hanya bisa mendapatkan hasil pendapatan sebesar Rp. 300.000 Pendapatan menurun yang dirasakan itu, membuatnya gulung tikar dan keadaan menjadi lebih sulit sehingga yang tadinya memegang uang sendiri, kini hanya bisa bergantung dari suaminya yang menjual bahan bumbu masakan, dan mendapat bagiannya untuk memasak sebesar Rp. 100.000 /hari. Strategi yang diterapkannya yaitu lebih berhemat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari. Beliau mengatakan bahwa meskipun hanya untuk makan, itu sudah lebih dari cukup untuk menghidupi 4 orang anaknya.

Lalu pengurangan pendapatan juga dirasakan oleh Tn. Winata, seorang pedagang yang berusia 55 tahun ini menjual makanan seperti bakso dan mie ayam. Dampak yang dialami karena pandemi Covid-19 ini, tempatnya menjadi sepi dan pendapatannya pun mengalami penurunan. Sebelum pandemi Covid-19, pendapatan Tn. Winata sebesar Rp. 6.000.000 dan saat terjadinya pandemi beliau hanya memiliki pendapatan sebesar Rp. 500.000 strategi yang diterapkannya yaitu mengurangi stok bahan agar tidak terbuang karena pelanggan yang sepi.

Akibat dari pandemi Covid-19 ini juga dirasakan Ny. Darma, pedagang yang berusia 37 tahun yang menjual makanan seperti ketupat sayur dengan menggunakan gerobak di pinggir jalan pasar Ciputat, pandemi Covid-19 ini mengakibatkan dagangannya menjadi sepi pengunjung. Sebelum pandemi Covid-19 pendapatan Ny. Darma sebesar Rp. 5.000.000 sedangkan saat adanya pandemi Covid-19 pendapatan beliau mengalami penurunan dan hanya mendapat sekitar Rp.500.000,-. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, membuat wanita 37 tahun ini tidak hanya berjualan di pasar tetapi juga berjualan di rumah yang menggunakan sistem mengirimkan berbagai lauk makanan ke rumah pembeli.

Selain Ny. Pusi, Tn. Winata, dan Ny. Darma, dua responden lainnya mengalami hal yang sama yaitu penurunan pendapatan berdagang selama pandemi Covid-19. Strategi penjualan yang digunakan tidak hanya berjualan di pasar tetapi juga berjualan di depan rumah seperti yang dilakukan Ny. Lilis berusia 49 tahun, penjual perabot. Tn. Pangestu yang berusia 52 tahun, penjual berbagai pakaian dalam juga berjualan di rumah serta berjualan keliling

menggunakan sepeda motor.

Penurunan pendapatan bagi pedagang tentu saja mempengaruhi kehidupan perekonomian mereka. Pendapatan yang menurun hingga lebih dari 50% dari hasil yang biasa mereka dapatkan sebelum Covid-19 ini menjadi bukti bahwa virus Covid-19 ini bukan hanya menyerang kesehatan melainkan juga merusak kestabilan ekonomi pada suatu Negara secara universal.

Penyebaran virus Covid-19 yang meluas secara cepat mengakibatkan pembatasan interaksi masyarakat dan mobilitas sesuai anjuran pemerintah. Sekolah yang diliburkan dan diadakan secara daring, pabrik dan kantor ditutup, restoran tidak lagi melayani dine-in (makan dan minum ditempat), dan lain sebagainya. Di satu sisi social distancing membuat ekonomi secara drastis dengan akibat banyak orang yang kehilangan pekerjaan, menjadi korban PHK (Pemutusan Kontrak Kerja), namun disisi lain hal ini berhasil menyelamatkan nyawa dengan bukti kasus baru menunjukkan hasil penurunan tingkat kematian. Dengan tingginya angka pengangguran bagi suatu Negara tidaklah mudah untuk memulihkan kondisi perekonomiannya dengan mudah.

Dampak lain yang dirasakan masyarakat dari pandemi ini adalah selain terganggunya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sektor pendidikan juga harus beradaptasi demi tetap terjalannya pembelajaran, namun disisi lain pendidikan anak-anak dalam beberapa keluarga juga terancam sebab kurangnya biaya. Masalah lain seperti pertengkaran rumah tangga menjadi kerap kali terjadi karena merasa stress dan tertekan sehingga menimbulkan emosi yang sulit dikendalikan, hingga tak jarang memicu perceraian. Hal inilah yang menyebabkan angka perceraian meningkat. Kasus perceraian memiliki dampak yang besar terhadap anak-anak, terutama bagi anak yang terlahir dari keluarga broken home. Hal ini mengakibatkan terganggunya proses tumbuh kembang pada anak, kekurangan kasih sayang yang seharusnya masih harus didapatkan dari kedua orang tuanya, kehilangan haknya dalam mendapatkan bimbingan dan binaan dari orang tuanya, sebab anak adalah pihak pertama yang merasakan akibat dari akibat perceraian kedua orang tuanya, hilangnya peran dan fungsi dari orang tuanya adalah penyebab dari itu

semua. Begitu pula dengan yang terinfeksi Covid-19 serta keluarga yang merasa tidak siap atas keadaan yang terjadi, menyebabkan mental psikis mereka terganggu dan melemah.

Masyarakat sangat bersikap hati-hati dan mulai memberikan batas pada diri sendiri perihal bepergian atau keluar dari rumah. Kondisi yang berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi di pasar. Oleh karena itu masyarakat harus cerdas dalam memikirkan strategi agar kehidupan sosial, ekonomi serta kesehatannya tetap stabil pada saat pandemi Covid-19 ini. Untuk tetap stabil pada pandemi Covid-19 masyarakat menerapkan strategi yaitu dengan menggunakan masker saat bepergian, selalu membawa hand sanitizer kemanapun jika diperlukan dan menjaga jarak serta berusaha menghindari kerumunan. Mengurangi stok barang yang akan dijual dipasar, dan juga disamping menjual dagangannya dipasar, beberapa pedagang juga menjualnya dirumah secara online dengan jasa pengiriman.

Tempat penyebab bahaya terpapar virus Covid-19 lebih besar adalah tempat yang ramai pengunjung salah satunya adalah pasar. Oleh karena itu, banyak pengunjung yang khawatir dan merasa takut untuk datang ke pasar, lalu anjuran dari pemerintah untuk tetap di rumah saja juga menjadi alasan yang mengakibatkan penurunan pengunjung dipasar. Dari 10 pedagang dipasar tidak memiliki perbedaan antara penjual makanan, pakaian maupun kebutuhan rumah tangga yang lain. Dari semua pedagang di pasar, mereka sama-sama mengalami penurunan jumlah pengunjung pasar yang membuat mereka mengalami penurunan pendapatan hingga lebih dari 50 persen dari biasanya sebelum adanya pandemi virus Covid-19.

## **Kesimpulan**

Dari penelitian yang peneliti dapatkan dari 10 responden yang di ambil dari Pasar Ciputat, peneliti mengemukakan bahwa pandemi Covid-19 telah mengakibatkan kerugian dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, serta kesehatan. Pendalaman masyarakat mengenai virus Covid-19 juga belum luas, masyarakat hanya mengetahui virus Covid-19 itu adalah virus yang menyerang pernapasan dan dapat menular dari manusia ke manusia lainnya

melalui jabatan tangan dan percikan air liur. Ada beberapa dari pedagang yang ditemui awalnya tidak sedang mengenakan masker dengan alasan tidak nyaman melakukan pekerjaan dengan hidung yang tertutup, merasa sesak dan mengganggu penglihatan secara menyeluruh.

Implikasi adanya penerapan PSBB di wilayah dari hasil wawancara 10 responden adalah masyarakat pedagang yang berjualan di pasar mengalami kerugian, contoh; sebelum pandemi pedagang bisa menjual dagangannya lebih banyak dari target yang telah ditentukan akan tetapi dengan adanya pandemi penjualan semakin menurun bahkan tidak sedikit yang mengalami kerugian, bahkan ada banyak pedagang yang tidak mendapatkan balik modal dari penjualannya.

Covid-19 ini bukan hanya menyebabkan menurunnya struktur pendapatan pedagang, tetapi juga mengkaibatkan rentannya hubungan antar keluarga, seperti adanya pertengkaran rumah tangga yang terjadi sebab merasa stress dan tertekan sehingga sulit mengendalikan emosi. Tidak jarang hal ini yang memicu tingginya kasus perceraian. Jika perceraian banyak ternjadi, maka dampak yang ditimbulkan berakibat kepada anak-anak, terutama anak yang mengalami broken home. Kasus ini dapat menyebabkan terganggunya proses tumbuh kembang pada anak, kurangnya kasih sayang yang seharusnya di dapatkan dari kedua orang tuanya, hilangnya fungsi dan peran dari orang tuanya adalah penyebab dari itu semua.

Dari 10 responden pedagang di pasar Ciputat mengalami penurunan pendapatannya hampir 50 persen dari biasanya sebelum adanya pandemi Covid-19. Kesadaran untuk terus berjuang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan faktor pendukung para pedagang dalam melakukan usahanya. Sedangkan jumlah pengunjung pasar yang sepi menjadi faktor penghambat bagi para pedagang. Beberapa masyarakat masih terlihat belum mematuhi protokol kesehatan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penting bagi pihak yang berwenang memberikan perhatian dan ketegasan untuk mewajibkan seluruh masyarakat yang berada di luar rumah untuk mengikuti protokol kesehatan dengan selalu menggunakan masker dan menghindari kerumunan serta menjaga jarak dalam

melakukan aktivitas ekonomi dan sosial.

### Daftar Pustaka

- Agus Sutedjo, S. M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Keliling di Kelurahan Kedurus Kota Surabaya. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 25. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p25-34>
- Andi Mardiana, D. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Desa Limehe Timur. *Madani; Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 4(2), 27–40.
- Imam Subqi, Hasan Maftuh, M. M. A. (2021). Religious Behavior in Facing Policies for Handling the Covid-19 Outbreak Pandemic. *DINIKA; Academic Journal of Islamic Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.22515/dinika.v6i1.3554>
- Kirana, J., Rajagukguk, K. P., Lailan, E., & Lubis, S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Pada Masyarakat Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1), 64–69.
- Nova Yanti Maleha, Imelda Saluza, B. S. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec . Teluk Gelam Kab OKI. *JIEI; Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, 1441–1448. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3476>
- Nurhayati, S. F. (2014). Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah untuk Mufakat. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18, 49–56.
- Purbawati, C., Hidayah, L. N., & Markhamah, M. (2020). Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.156-164>
- Putri, R. K., Sari, R. I., Wahyuningsih, R., Meikhati, E., & Aji, A. W. (2021). Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka PHK Terhadap Penurunan Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Bismak*, 1(2), 71–76. <http://ojs.uadb.ac.id/index.php/BISMAK/article/download/1206/1027>
- Rasimin Rasimin. (2018). *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis Kualitatif* (I. Subqi (ed.); 1st ed.). Trussmedia Grafika.
- Rizki Nor Azimah, D. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Alfabeta.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227-238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>